

PENGAJARAN SASTRA MULTIKUTURAL AMERIKA

Oleh : Winda setiasari
Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris
Universitas Negeri Padang

Abstrak

The article discusses the teaching of American Multicultural Literature. It includes the description of writing an effective silabus and conducting some useful approaches in classroom activity. Literary works written by African-American, Asian-American, Indian-American and Spanish-American are some important topic for drawing an effective silabus. Four approaches such as Cultural Studies, Reader Response, Inquiry dan Critical Pedagogy can be conducted as useful strategies to sharpen the issues of multiculturalism in American ethnic-minority writings.

Kata Kunci : *Multicultural, American, ethnic*

A. PENDAHULUAN

Memasuki dekade 80-an, bangsa Amerika Serikat disibukkan dengan isu dan pergerakan multikulturalisme. Ravitch menyatakan bahwa multikulturalisme sudah menjadi sebuah budaya umum bagi bangsa Amerika. Multikulturalisme terbentuk dari gabungan budaya –budaya minoritas di Amerika (1996:151). Sebuah keanekaragaman bersatu dan bangsa Amerika memiliki sudut pandang baru dalam merespon budaya monokulturalisme yang telah mendominasi kehidupan bangsa Amerika berabad-abad lamanya. Multikulturalisme kemudian menjadi gerakan budaya yang sangat penting didekade 80an. Gerakan budaya ini mengidealkan bentuk Amerika sebagai masyarakat multi etnis.

Dibidang kesusastraan, gerakan multikulturalisme telah melahirkan penulis-penulis etnis minoritas. Mereka kemudian mendapatkan sebuah pengakuan dari penulis-penulis kulit putih Amerika (Keith, 1996: 235) . Penulis-penulis dari kalangan WASP (White- Anglo Saxon Protestant) tidak lagi mendominasi dunia sastra di Amerika. Banyak penulis dari etnis minoritas seperti penulis kulit hitam dan penulis Latin menjadi tokoh sastra baru di Amerika. Bersama-sama mereka menciptakan sebuah trend sastra baru.

Gerakan multikulturalisme di Amerika bahkan membuka ruang bagi akademisi di sekolah dan universitas untuk menyusun apa yang disebut dengan Kurikulum multikul-

turalisme. Kurikulum ini memberikan penekanan dan fokus yang penting pada beberapa pelajaran dan mata kuliah dalam perspektif multikulturalismes, salah satunya adalah sastra multikultural Amerika. Siswa diperkenalkan dengan text yang ditulis pengarang etnis minoritas. Melalui bahan bacaan itu, siswa belajar tentang budaya lain dan berbagi pengalaman yang sama dengan teman-teman dari etnis lain. Oleh sebab itulah sastra multikultural menjadi energi baru di Amerika Serikat.

Sastra Multikultural Amerika (SMA) telah diajarkan di beberapa universitas di Indonesia. Tetapi pada kenyataannya, mata kuliah ini masih asing di beberapa jurusan Bahasa Inggris di Indonesia. Untuk itulah, artikel ini ditulis untuk membahas pengajaran Sastra Multikultural Amerika (SMA). Artikel ini juga dimaksudkan untuk memperluas cakrawala pikiran pengajar sastra tentang sastra multikultural ini. Artikel ini juga akan membahas silabus dan tehnik yang efektif dalam mengajar SMA.

B. Text etnis minoritas: Penyusunan Silabus yang Efektif

Penulis etnis minoritas di Amerika mengekspresikan sistem dan nilai –nilai budaya mereka dalam SMA. Pengalaman budaya mereka sebagai warga Amerika dituangkan

dalam karya-karya sastra yang sangat menarik untuk dibaca. Disamping mengetahui pengalaman budaya etnis minoritas di Amerika, melalui mata kuliah ini mahasiswa Indonesia juga belajar tentang prinsip-prinsip “persamaan dan perbedaan” pada bangsa besar seperti Amerikat Serikat.

Untuk itulah dituntut suatu peranan yang besar dari dosen untuk mengajar SMA. Peran dosen tidak hanya dalam memberikan motivasi besar bagi mahasiswa dalam proses penalahaan karya sastra multikultural Amerika. Dosen juga harus mampu menyusun sebuah silabus mata kuliah SMA yang efektif. Silabus yang efektif disusun untuk mencapai sebuah pembelajaran SMA yang terdiri dari telaah text sastra penulis minoritas yang cukup bervariasi dalam satu semester saja. Dosen juga harus mampu menghantarkan text sastra multikultural Amerika yang bervariasi dengan penekanan pada isu-isu multikulturalisme. Berikut ini adalah deskripsi lengkap tentang text sastra minoritas dan isu-isu multikuralismenya:

1. Text Sastra Mutikultural Penulis Afrika- Amerika

Sastra kulit hitam Amerika sudah sejak lama menawarkan pembaca sastra fenomena tentang kaum minoritas yang tertekan. Mereka terkenal dengan julukan negro. Kemudian gerakan multikulturalisme

membawa nama baru bagi mereka (african American). Text sastra Afrika-Amerika banyak membahas konsepsi cerita rakyat Afrika, kesadaran ras yang ambivalen muncul dari double identitas (Guerin,1999: 260). Penulis Afrika Amerika juga menunjukkan penolakan mereka terhadap budaya kulit putih dalam karya-karya sastra multikultural mereka. Disamping itu mereka juga diidentikkan dengan tema perjuangan ras kulit hitam untuk bertahan hidup dalam budaya kulit putih yang dominan.

Dosen mata kuliah ini sebaiknya membahas text sastra multikultural Afrika-Amerika seperti novel "Beloved" yang ditulis Tony Morrison dan novel "colour purple" yang ditulis oleh Alice Walker serta puisi-puisi Countee Cullen dan Rita Dove.

2. Text Sastra Multikultural Penulis Asia-Amerika

Penulis-penulis Asia Amerika merupakan keturunan imigran dari negara-negara Asia seperti China, Jepang, Korea, Filipina dan Vietnam. Tetapi penulis –penulis ini berada dibawah satu bendera "Asia-Amerika". Text multikultural penulis China-Amerika merupakan salah satu genre penting diantara text Asia-Amerika lainnya. Penulis China-Amerika membawa isu pengalaman pahit warga Cina dalam proses

assimilasi, konflik budaya antar generasi dan usaha mempertahankan budaya asli.

Penulis Asia-Amerika lainnya menceritakan pengalaman hidup dalam budaya kulit putih yang menganggap mereka sebagai warga asing (Guerin,1999: 267). Sementara itu, penulis keturunan Jepang-Amerika mendeskripsikan konflik budaya, terasingan diri dari masyarakat kulit putih,serta kenangan masa kecil selama perang dunia ke dua. Dosen mata kuliah ini disarankan membahas cerita pendek dari Maxine Hong Kingston dan Amy Tan serta puisi puisi dari Janice Mirikitani dan Lee young lee.

3. Text Sastra Multikultural Penulis Indian-Amerika

Etnis Indian di Amerika memiliki warisan sastra oral yang sangat berbeda. Warisan budaya ini diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya melalui agama, nilai moral dan kode kehidupan politik dan pelajaran hidup sehari-hari. Hal-hal diatas merupakan identitas budaya mereka.

Pada era multikultural , penulis-penulis keturunan Indian yang menulis karya mereka dalam Bahasa Inggris cenderung memilih tema hilangnya budaya dan identitas asli kaum Indian disebabkan proses asimilasi. Dosen mata kuliah ini disarankan untuk membahas puisi

puisi yang ditulis oleh Scott Momaday dan Louis Edrich. Kedua penulis ini terkenal dengan tema nilai-nilai Indian di masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang..

4. Text Sastra Multikultural Penulis Spanyol- Amerika

Text sastra minoritas keturunan Spanyol memiliki variasi yang cukup banyak. Penulis Imigran keturunan Mexico, Puerto Rico, Cuba dan Brazil membuat text genre minoritas keturunan Spanyol menjadi menarik. Tetapi text etnis Mexico menjadi yang terkemuka diantara mereka.

Isu-isu multikultural yang diangkat keturunan Spanyol-Amerika adalah imigrasi (crossing the border), konflik budaya dialami imigran baru, dan pengalaman hidup dalam budaya dan bahasa ganda (bicultural dan bilingual). Penulis hispanic lainnya mengekspos rasa keterasingan, degradasi nilai budaya asli, konflik dalam proses asimilasi. Dosen mata kuliah ini disarankan untuk membahas novel yang ditulis Richard Rodriguez, Rodolfo Anaya dan puisi-puisi yang ditulis Pat Mora.

5. Contoh Silabus Sastra Multikultural Amerika

Minggu	Materi	Penulis
1	Pengantar	
2	Apakah multikulturalisme ? Etnisitas di Amerika	
3-6	- Penulis Karya-karya Afrika Amerika - Konsep folklor ,perbudakan dan bertahan hidup (survival) - Kesadaran menjadi "Black" - Rasisme, resistensi - Seksisme	- Joe Chandler Harris, Linda Brent - James Weldon's Johnson, Richard wright, Langston Hughes - Zora Neale Hurston, Alice Walker, Toni Morrison etc
7-9	Karya-karya penulis Asia Amerika - Asimilasi dan pengalaman Amerika - Alienasi, kewanitaan, kebanggaan etnis, ketegangan antar generasi	Maxine Hong Kingston, Amy Tan , Jade Snow Wong, Janice mirikatini, Lee young Lee
10	Mid -semester	
11-13	Penduduk asli Amerika (Native American) - Budaya lisan (Oral Cultures) - Mitos dan takhyul (Myth and superstition) - Ambivalensi ras (Racial ambivalence)	M. Scott Momaday, Leslie Marmon Silkon, Joy Harjo, Simon Ortiz, Louise Edrich, Will Rogers
13-15	Hispanik / Amerika latin - Perbedaan etnis pada masyarakat berbahasa Spanyol/ Spanish Supreme, Amerikanisasi masyarakat - Batas (Borders), fenomena dwi-budaya dan dwi-bahasa A mestizo (darah campuran) - Kewanitaan (Womanhood),kebanggaan etnis,	Oscar Zeta Jones, Richard Rodriguez, Pat Mora, Gloria Anzaldua, Rudolfo Anaya
16	Rangkuman	

C. Strategi Mengajar Sastra Multikultural Amerika

Pengajaran Sastra Multikultural Amerika harus disertai dengan teknik pengajaran yang menarik dan bervariasi. Aktifitas kelas yang menarik akan menghasilkan penelaahan text-text multikultural yang baik.. Pusat sudi Anneberg CPB bekerja sama dengan Havard Smithsonian membahas empat pendekatan mengajar SMA dengan penekanan pada aktifitas kelas yang berbeda, yaitu pendekatan studi budaya (cultural studies), response pembaca (reader response), penyelidikan (inquiry) dan pembelajaran critical pedagogy (1995).

1. Pendekatan Kajian Budaya

Pendekatan studi budaya ini lah dianggap paling efektif bagi Mahasiswa karena pengajaran SMA memakai pendekatan ini menekankan pada pembagian sosial kelas, gender, etnis dan ras. Pendekatan ini menggali makna, stereotipe dan identitas dari kelompok-kelompok sosial yang berkembang di Amerika. Pendekatan ini sangat menarik karena mahasiswa memakai beberapa studi yaitu sosiologi, sejarah, pendidikan dll dalam melihat phenomena dalam karya-karya SMA. Pendekatan Cultural studies ini menggabungkan text sastra dengan analisa sosial dan sejarah. Pada akhirnya, mahasiswa akan mampu memahami bahwa karya sastra adalah

produk sosial dengan fakta sejarah tertentu.

Pada intinya, fokus pendekatan cultural studies adalah membaca secara intertextual yaitu membandingkan text sastra dengan text lainnya yang memiliki hubungan budaya. Beberapa aktivitas kelas yang diterapkan pada pendekatan cultural studies adalah :

- Dosen menjelaskan pada mahasiswa bahwa text yang berbeda bisa memiliki makna dan isu yang sama.
- Dosen menceritakan informasi yang umum pada mahasiswa tentang beberapa text seperti kapan text ini ditulis, siapa penulisnya, dan tujuan penulisan text oleh sang penulis.
- Dosen menjelaskan beberapa element text sastra seperti karakter, images dll
- Dosen memberikan tugas seperti tugas multi media dengan menghubungkannya dengan analisa text sastra.

2. Pendekatan Inquiry

Pendekatan ini melibatkan mahasiswa dalam proses bertanya, melakukan penelitian, presentasi dan refleksi. Pendekatan ini juga mengajak mereka mencari informasi melalui investigasi, eksperimen, kreasi , refleksi dan diskusi. Mahasiswa juga bisa menggunakan pengetahuan

diluar text sastra dan pengalaman hidup mereka. Berbeda dengan pendekatan *cultural studies*, pendekatan ini hanya menjadikan dosen sebagai fasilitator untuk menyemangati mahasiswa menghubungkan penyelidikan kelas mereka dengan pengalaman hidup sehari-hari.

Dengan menggunakan pendekatan ini, mahasiswa dimungkinkan memaknai text dengan pemahaman mereka sendiri. Pendekatan ini juga memfasilitasi mahasiswa memiliki kebebasan untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan mereka. Melalui kolaborasi, diskusi dan beberapa analisa text SMA Amerika, siswa dan dosen bisa menjawab pertanyaan tentang fenomena budaya secara benar. Beberapa aktifitas kelas dalam pendekatan *inquiry* ini adalah :

- Mengundang mahasiswa bertanya dan menghubungkan satu fenomena budaya dengan yang lainnya.
- Mengajak mahasiswa untuk berdialog satu sama lain tentang fenomena yang sudah mereka temukan.
- Membantu mahasiswa menceritakan kembali informasi yang sudah mereka dapat pada pendengar lain.

3. Pendekatan Respon Pembaca (Reader Response Approach)

Pendekatan ini menekankan pada peran dan respon pembaca.

Pendekatan ini bermuara pada peran pembaca dalam menginterpretasikan makna suatu text. Setiap interpretasi bisa bersifat *subjective* dan unik karena mahasiswa menyusun interpretasi mereka sendiri berdasarkan emosi, kepentingan, pengalaman hidup dan pengetahuan membaca mereka.. Penekanan ini menolak makna tunggal dan baku dalam setiap karya sastra.

Dengan menggunakan pendekatan *reader respon* dalam kelas SMA, mahasiswa diberikan kesempatan untuk menggali makna dari text melalui pengalaman dan hipotesa dan sintesa. Pendekatan ini juga memberi kesempatan bagi mereka mengerti apa yang mereka maknai sebagai seorang pembaca. Yang paling penting adalah mahasiswa mengerti akan kekhasan latar belakang budaya mereka dan memahami latar budaya orang lain. Mahasiswa menggali makna mereka sendiri dengan menghubungkan text dengan isu dalam kehidupan berbudaya mereka .

Response individu mahasiswa merupakan point tertinggi dalam kelas SMA jika dosen memutuskan memakai pendekatan ini response individual yang beragam merupakan kunci menemukan berbagai macam makna puisi,cerita pendek,essay bahkan drama . Oleh sebab itu, sebuah diskusi terbuka dapat membawa mahasiswa menggali

pemikiran dan mempercayai response mereka sendiri.

4. Critical pedagogy approach

Pendekatan ini bertujuan untuk membuat mahasiswa memberikan respon mereka terhadap karya SMA sebagai anggota masyarakat. Pendekatan ini memberikan kesempatan besar pada mahasiswa karena mereka mencoba menggambarkan pengalaman yang mereka punya. Dosen dan mahasiswa berdialog tentang suatu isu multikultural yang sedang mereka hadapi.

Dialam kelas SMA, pendekatan ini membawa mahasiswa melihat karya sastra sebagai konstruksi sosial. Mereka meberikan komentar dan mengembangkan diskusi tentang prinsip dan ideologi yang diberikan dosen. Mahasiswa diajak melakukan investigasi langsung terhadap text SMA yang menekankan pada isu penting dalam hidup mahasiswa sendiri.

Lebih jauh, pendekatan "critical pedagogy" ini memotivasi mahasiswa untuk membaca karya SMA lebih dekat dengan menggali kemungkinan jawaban kenapa si penulis text SMA ini menggunakan elemen sastra tertentu dalam memilih bahkan menolak suatu ideologi dan praktek budaya tertentu. Dosen bisa memberikan tugas kepada mahasiswa

untuk menulis essay argumentative, bahkan menulis petisi dan membandingkannya dengan beberapa karya SMA yang membahas hal yang sama walaupun tugas – tugas itu memiliki setting budaya berbeda dengan text SMA.

D. Simpulan dan saran

Pengajaran Sastra multikultural Amerika sesungguhnya dapat memperkaya pengetahuan kita terhadap satu sudut pandang yaitu bagaimana karya sastra mampu menjadi pembelajaran budaya. Dengan belajar sastra multikultural Amerika, mahasiswa mampu memperdalam pengetahuan mereka tentang etnis dan latar belakang budaya masyarakat Amerika yang kaya akan perbedaan.

Jurusan Bahasa Inggris Lancang Kuning bisa merekomendasikan mata kuliah ini didalam kurikulum jurusan kedepannya. Karena dengan mengajarkan mata kuliah ini berarti kita memiliki keinginan untuk merespon perubahan dinamik perkembangan dunia sastra. Hanya dengan mempersiapkan silabus yang efektif dan mengembangkan strategi yang menarik dalam pembelajaran sastra multikultural Amerika, mata kuliah ini akan menjadi menarik untuk dipelajari.

DAFTAR BACAAN

Guerin, Wilfred L, et all. *A Handbook of Critical Approaches to Literature*, New York: Oxford University Press,1999.

Keith,M, Booker. *A Practical Introduction to Literary Theory and Criticism*. New York: Longman Publisher,1996.

Laguardia,Dolores and Hans P Guth. *American Voices: Multicultural*

Literacy and Critical Thinking (Second Edition). California : Marfield Publishing Company,1996.

The Annenberg CPB Channel. *The Expanding Canon : Teaching Multicultural Literature*. Last Updated :2005. Date of Success: February, 2 2005 <[http/ www.Annenberg/CPB Learner.org](http://www.Annenberg/CPB Learner.org)>